

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai jenis moda transportasi dengan berbagai macam pilihan baik transportasi darat, laut, maupun udara. Pada transportasi darat yang paling diminati dari kalangan milenial dan juga yang paling mempermudah hingga tercapainya kebutuhan pelanggan secara masif yaitu ojek *online*. Kemajuan era *modern* ini memunculkan fenomena ojek yang berbasis aplikasi. Dengan salah satu inovasi pada era digital 4.0 yang menggabungkan antara kecanggihan internet dan transportasi, menjadikan ojek *online* pekerjaan alternatif yang mumpuni. Ojek *online* ini lebih banyak diminati masyarakat karena memiliki beberapa keunggulan seperti paling murah, hemat waktu karena bisa *booking* ojek melalui aplikasi kemudian pengendara motor ojek yang menghampiri penumpang bukan pelanggan yang pergi untuk menghampiri ojek. Seiring berjalannya waktu, saat ini penyedia jasa ojek *online* membuat beberapa inovasi baru, yaitu jasa pengantar logistik, pembayaran, layan-antar makanan, dan berbagai layanan *on-demand* lainnya (Hosana & Sutanto, 2018).

Berdasarkan data *We Are Social* tahun 2020 terdapat 49% pengguna internet di Indonesia menggunakan aplikasi *ride hailing* atau pemanggil kendaraan pada setiap bulannya. Pada tahun 2020, menurut asosiasi ojek *online* Gabungan Aksi Roda Dua (GARDA) Indonesia, saat ini lebih dari 4 juta pengemudi ojek *online* yang tersebar di seluruh Indonesia, seperempat dari jumlah ojek *online* tersebut berada di wilayah Jabodetabek. Data tersebut disampaikan oleh Ketua Presidium Nasional Garda Indonesia, Igun Wicaksono. Dari jumlah mitra ojek *online* tersebut masih memiliki kemungkinan bahwa jumlah tersebut masih terus bertambah setiap tahunnya dan tersebar di berbagai daerah dan kota – kota di Indonesia. Berdasarkan survei *Alvara Research Center* ada tahun 2019, Gojek merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat (Anwar, 2017).

Banyak masyarakat yang tinggal di kota-kota besar memilih untuk menggunakan transportasi *online*, salah satunya seperti kota Surabaya. Ibu

kota dari Jawa Timur ini merupakan salah satu kota yang tidak bisa dihindari dari kemacetan dan keramaian. Banyak masyarakat memilih untuk menggunakan transportasi *online* untuk mempersingkat waktu ditengah keramai kota yang dari pagi hingga pagi masih ada saja aktifitas yang dilakukan. Ojek *online* tersebut sebagai transportasi alternatif karena lebih mudah diakses oleh setiap warga Surabaya (Wahyudi, 2017).

Pada analisis yang dilakukan di salah satu kabupaten di Jawa Timur, yaitu Banyuwangi mengatakan bahwa beberapa pengendara ojek *online* mengeluhkan kesemutan pada tangan yang diakibatkan bekerja melewati batas jam kerja. (Khoirul Anam, Ikhwan Muhammad, 2020). Hal ini disebabkan rata-rata jam kerja mitra pengendara roda dua *online* menghabiskan waktu selama 11 jam per hari demi untuk memenuhi *demand*. Selama itu pula tangan pada pengendara motor menerima sejumlah besar getaran dari mesin dan permukaan jalan yang tidak teratur sambil mengendalikan stang. Apabila hal ini berkelanjutan untuk waktu jangka panjang, maka akan menimbulkan beberapa cedera dan kelainan pada area tangan. Salah satu penyakit yang sering timbul akibat dari cedera tersebut adalah *Carpal Tunnel Syndrome*. Berdasarkan penelitian Fanny S Farhan, diketahui sebanyak 72 dari 96 responden (75%) mengalami keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (Farhan, 2018).

Carpal Tunnel Syndrome merupakan penyakit pada pergelangan tangan yang dikarenakan terjepitnya saraf medianus yang melalui terowongan karpal. *Carpal Tunnel Syndrome* termasuk kedalam salah satu jenis *Cumulative Trauma Disorders* (CTD) yang disebabkan karena gerakan repetitif dalam waktu yang lama. *Carpal Tunnel Syndrome* termasuk dalam 3 jenis penyakit terbanyak dalam CTD dalam kasus ekstremitas atas yaitu sebanyak 40%. Berdasarkan data pada *National Health Interview Study* (NHS) diperkirakan sebanyak 1,55% (2,6 juta jiwa) yang mengalami *Carpal Tunnel Syndrome* pada subjek dewasa. Di Indonesia belum diketahui secara pasti seberapa banyak kasus *Carpal Tunnel Syndrome*, dikarenakan masih kurangnya kejadian yang dilaporkan. Penelitian pada pekerjaan dengan risiko tinggi pada pergelangan tangan yang pernah dilaporkan dengan prevalensi antara 5,6%–15% (Farhan, 2018).

Carpal Tunnel Syndrome memiliki beberapa gejala umum seperti kesemutan, mati rasa, lemah atau sakit yang terasa di jari atau telapak tangan (lebih jarang terjadi). Gejala yang paling sering terjadi di bagian saraf media yaitu pada bagian jempol, telunjuk, jari tengah, setengah jari manis. Namun, pada gejala awal umumnya hanya berubah gangguan sensorik saja dan pada gejala berat akan mengakibatkan gangguan motorik (Hakim & Tjandra, 2016). Adanya stres kerja dapat menimbulkan aktivasi sistem saraf pusat serta

saraf otonom yang terlibat dalam patogenesis terjadinya *work-related Carpal Tunnel Syndrome*. Pada kasus kronis, efeknya akan melemahkan baik ketika bekerja maupun dalam kehidupan keseharian. Apabila tidak segera ditindaklanjuti maka *work-related Carpal Tunnel Syndrome* dapat mengakibatkan terjadinya penurunan produktivitas dalam bekerja (Suma'mur, 2014). Penelitian telah menunjukkan hubungan antara aktivitas tangan yang berulang dan kuat, postur pergelangan tangan yang tidak netral dan getaran tangan-lengan di tempat kerja dan *Carpal Tunnel Syndrome*. Banyak dari gangguan ini dapat dicegah dengan mengidentifikasi pekerjaan berbahaya dan mendesain ulang tugas pekerjaan, peralatan, dan tempat kerja untuk mengurangi stres fisik. Tingkat keparahan pada *Carpal Tunnel Syndrome* dapat diukur menggunakan *Boston Carpal Tunnel Questionnaire* (BCTQ) (Nazari et al., 2017). Semakin tinggi nilai tingkat keparahan gejala semakin tinggi pula nilai status fungsional atau memiliki keterbatasan status fungsional pada pasien CTS. Penurunan fungsional akan berpengaruh pada produktivitas kerja pada setiap individu (Hakim & Tjandra, 2016). Produktivitas kerja umumnya dapat diukur menggunakan tingkat pendapatan (Silalahi et al., 2014). Dalam kasus ojek *online*, produktivitas juga dapat diukur dari seberapa banyak seorang pengemudi ojek *online* dapat menerima pesanan.

Dalam hal ini, fisioterapi dapat berperan penting dalam membantu fungsional pasien pada kasus *Carpal Tunnel Syndrome* agar tercapainya produktivitas yang sesuai dengan keinginan. Berdasarkan PERMENKES nomor 65 tahun 2015, pasal 1 ayat 2 dicantumkan bahwa: "Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi." Sesuai dengan peran dan penanganan, fisioterapi juga harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk mengoptimalkan potensi gerak dan fungsi yang ada agar derajat kesehatan dapat tercapai sehingga ketika melakukan aktivitas tidak ada keluhan maupun gangguan.

Dari latar belakang yang membahas tentang banyaknya pengguna sepeda motor yang berprofesi sebagai ojek *online* menjadikan peneliti tertarik untuk membuktikan tentang hubungan antara tingkat keparahan *Carpal Tunnel Syndrome* dengan produktivitas kerja pada pengemudi ojek *online*.

B. Identifikasi Masalah

Penggunaan sepeda motor dalam jangka waktu yang panjang seperti ojek online dapat mengakibatkan cedera dan keluhan *neuromusculoskeletal* seperti *Carpal Tunnel Syndrom*. Biasanya para pengendara motor ojek online akan merasakan tidak nyaman, kebas, pegal serta rasa nyeri pada pergelangan tangan sampai pada jari-jari. *Carpal Tunnel Syndrome* masuk ke dalam 3 jenis penyakit terbanyak *Cumulative Trauma Disorders* dalam kasus trauma ekstremitas atas. Hal ini dikarenakan pengendara motor ojek *online* akan menerima getaran dari mesin dan permukaan jalan yang tidak teratur sambil mengendalikan stang. Pengendara ojek *online* memiliki target pekerjaan dan menjadikan para pengendara ojek *online* menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk berkendara demi mencapai target yang telah ditentukan setiap harinya, yang menjadi salah satu faktor penyebab peneliti menelusuri lebih jelas tentang bagaimana hubungan tingkat keparahan *Carpal Tunnel Syndrome* terhadap produktivitas kerja pada pengendara motor ojek *online*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat keparahan *Carpal Tunnel Syndrome* dengan produktivitas kerja pada pengendara motor ojek *online* di Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan tingkat keparahan *Carpal Tunnel Syndrome* dengan produktivitas kerja pada pengendara motor ojek *online* di Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Intitusi Pendidikan Fisioterapi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi keilmuan dalam pendidikan fisioterapi mengenai kasus *Carpal Tunnel Syndrome* yang berdampak pada produktivitas ojek *online*.

2. Bagi Pengendara Motor Ojek *Online*

Penelitian ini dapat dijadikan bahan guna melakukan upaya berkendara yang baik dan benar sesuai dengan sikap ergonomis saat berkendara sehingga pengendara motor dapat terhindar dari *Carpal Tunnel Syndrome* dan meningkatnya produktivitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Penulis

Menambahkan pemahaman dan pengetahuan penulis mengenai hubungan antara tingkat keparahan *Carpal Tunnel Syndrome* terhadap produktivitas kerja pada pengendara motor ojek *online* di Surabaya.